

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan manusia dapat terpenuhi salah satunya yaitu melalui kegiatan konsumsi, kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan pembelanjaan terhadap barang ataupun jasa. Manusia pada dasarnya membutuhkan konsumsi untuk bertahan hidup dimana semakin tinggi tingkat kebutuhan, maka konsumsi juga akan bertambah.² Konsumsi setiap orang tentunya dapat berbeda-beda sesuai dengan tingkat kebutuhannya maupun tingkat pendapatannya. Dalam suatu masyarakat primitif, kebutuhan akan konsumsi sangat sederhana, tetapi dalam kehidupan modern kesederhanaan akan kebutuhan tersebut menjadi hancur.

Disisi lain kebutuhan manusia tidak pernah terbatas, karena sifat manusia tidak pernah merasa puas dengan apa yang dimilikinya dan lebih menekankan pada apa yang diinginkan. Konsumsi juga dapat menggambarkan sisi ekonomi rumah tangga yaitu bagaimana rumah tangga memproporsikan pendapatan yang dimilikinya. Berdasarkan data BPS konsumsi terdiri dari konsumsi makanan dan bukan makanan. Konsumsi makanan meliputi padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging,

²Yolanda Hani Putriani dan Atina Shofawati, "Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari Tingkat Religiusitas", *Jurnal JESTT*, Vol. 2, No. 7, 2015, hlm. 570

telur, susu, kacang-kacangan, sayuran, minyak dan lemak, buah-buahan, bahan minuman, dan bumbu-bumbu. Sedangkan konsumsi bukan makanan meliputi perumahan, bahan bakar, penerangan, air, aneka barang dan jasa, biaya pendidikan, biaya kesehatan, pakaian, alas kaki, tutup kepala, pajak pemakaian, premi asuransi, barang yang tahan lama, dan keperluan pesta atau upacara.³

Konsumsi makanan adalah kebutuhan utama bagi seluruh makhluk hidup, bukan hanya manusia saja, hewan serta tumbuhan juga memerlukan makanan karena makanan tersebut nantinya akan diolah dan dijadikan sebagai sumber energi bagi tubuh sehingga kita dapat melakukan berbagai aktifitas. Makanan juga dapat mempengaruhi kesehatan manusia baik jasmani dan karakter manusia, maka dari itu makanan yang dikonsumsi sebaiknya harus memperhatikan berbagai kandungan di dalamnya.

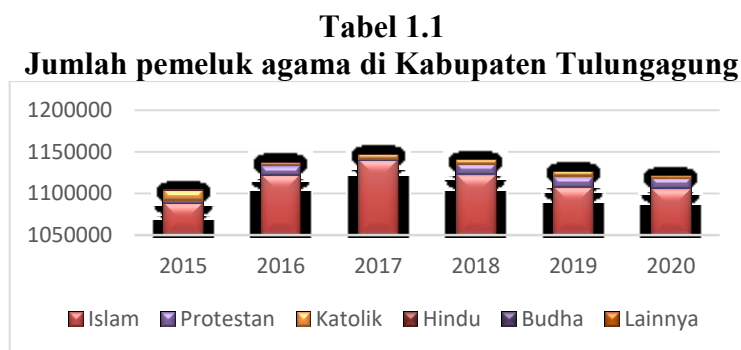
Perilaku konsumen merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan konsumsi. Perilaku konsumen dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh konsumen yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal untuk mendapatkan suatu barang dan jasa demi memenuhi kebutuhan maupun keinginan mereka. Dalam perspektif Islam, keinginan tidak dapat dijadikan tolak ukur bagi perilaku konsumen.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah alternatif yang dapat dijadikan pedoman bagi perilaku konsumen Muslim yaitu dalam mengkonsumsi suatu barang ataupun jasa tidak hanya dilihat dari manfaat yang diperoleh saja tetapi

³ Statistik Indonesia, *Statistical Yearbook of Indonesia*, (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2015), hlm. 485

komoditas tersebut juga harus mengandung berkah. Berkah disini diartikan bahwa tujuan konsumsi barang ataupun jasa tersebut tidak hanya dilihat dari manfaatnya saja tetapi juga mengandung nilai ibadah. Sehingga perilaku konsumen muslim adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh konsumen muslim untuk memperoleh manfaat dan berkah.

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang ada di Indonesia, tepatnya di provinsi Jawa Timur. Luas wilayah kabupaten Tulungagung yaitu 1.055,65 km² yang terbagi menjadi 19 kecamatan, 14 kelurahan, dan 257 desa. Berbentuk dataran yang subur pada bagian utara, tengah, dan timur, sebagian ada pegunungan dan samudera sepanjang batas selatan. Mayoritas penduduk di Tulungagung merupakan masyarakat dengan jumlah penduduk Muslim yang cukup banyak. Seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung⁴

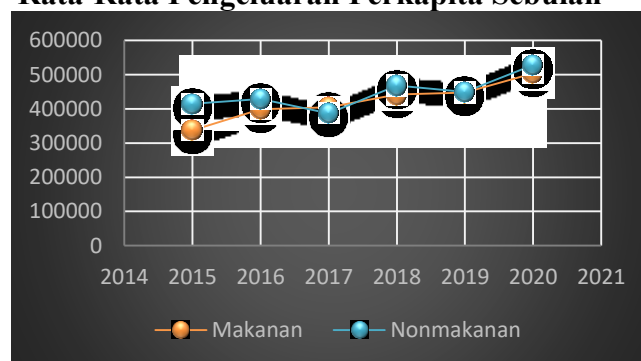
Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hampir 90% masyarakat di Kabupaten Tulungagung memeluk agama Islam. Pada tahun 2015 hingga 2020 pemeluk agama Islam di Tulungagung mengalami naik

⁴ BPS Tulungagung dalam <https://tulungagungkab.bps.go.id/> diakses 3 Maret 2022

turun, meskipun begitu tetap saja mayoritas masyarakat Tulungagung merupakan Muslim. Dengan banyaknya jumlah penduduk Muslim di kabupaten Tulungagung tentu memiliki potensi terhadap perekonomian, terutama dalam hal konsumsi. Banyaknya jumlah penduduk Muslim yang tersebar di Tulungagung, tidak menjamin terlepas dari persoalan dalam konsumsi produk maupun jasa. Salah satu permasalahan yang sering muncul yaitu terkait dengan makanan halal.

Konsumsi masyarakat di Kabupaten Tulungagung dari tahun ke tahun semakin meningkat seiring semakin bertambahnya jumlah penduduk yang ada. Seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2
Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung⁵

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pola konsumsi masyarakat di Tulungagung tergolong konsumtif. Hal ini dibuktikan berdasarkan pengeluaran masyarakat Tulungagung dari tahun 2015 hingga 2020 untuk konsumsi makanan setiap tahunnya mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Dengan semakin bertambahnya tingkat

⁵ BPS Kabupaten Tulungagung dalam <https://tulungagungkab.bps.go.id/> diakses 3 Maret 2022

konsumsi makanan di daerah Tulungagung, masyarakat muslim sebagai konsumen harus pandai-pandai dalam memilih makanan yang layak dikonsumsi dan yang tidak layak dikonsumsi, seperti harus diperhatikan kandungan yang ada dalam makanan dan tentunya sesuai dengan anjuran Islam dimana makanan yang dikonsumsi merupakan makanan yang halal.

Perilaku konsumen masyarakat muslim di Kabupaten Tulungagung saat ini tergolong religius. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang dalam melakukan pembelian barang khususnya makanan masih memperhatikan aspek-aspek yang ada dalam Islam. Misalnya saja banyak masyarakat yang dalam konsumsi makanannya lebih memilih menu makanan yang sudah jelas terjamin kehalalannya contohnya nasi goreng, ikan, ayam dan lain sebagainya.

Makanan halal adalah makanan yang diperbolehkan untuk dimakan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Seorang Muslim harus memperhatikan bahwa makanan yang dikonsumsinya berasal dari bahan yang bukan diharamkan diantaranya (1) tidak mengandung bahan dari babi, anjing, darah atau unsur-unsur kimiawi yang berasal darinya (2) tidak berasal dari organ manusia (3) tidak berasal dari darah (4) tidak berasal dari najis atau kotoran hewan.⁶

Walaupun mayoritas penduduk di Tulungagung beragama Islam, tetapi bukan berarti makanan yang beredar secara luas merupakan produk yang terjamin kehalalannya untuk dikonsumsi. Sekarang ini banyak produk

⁶ Nur Wahyuni, "Studi Analisis Sertifikasi Halal dan Keamanan Pangan: Studi Analisis SK 07/DIR/LPPOM/MUI/V13 Tentang Daftar Makanan", *Jurnal Socia Akademika*, Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 2

makanan yang diperjualbelikan tanpa memperhatikan kehalalannya. Tentu saja hal ini akan merugikan konsumen Muslim, karena yang mereka beli bisa saja merupakan produk non halal. Misalnya saja seperti fenomena yang terjadi baru-baru ini, dimana banyak masyarakat khususnya para remaja mengidolakan hal-hal yang berbau Korea, mulai dari cara berpakaian, tingkah laku, bahkan konsumsinya.

Hal ini terlihat dari tidak sedikitnya makanan berbau Korea yang mulai beredar di sekitar Tulungagung yang belum jelas halal atau tidaknya sehingga banyak menimbulkan pertanyaan bagaimana proses pembuatannya, bahan bahkunya, dan mekanisme kehalalan lainnya. Bahkan Islam mengajarkan metode menyembelih hewan yang baik, yaitu dengan menggunakan pisau yang tajam, disembelih dengan cepat dan menyebut nama Allah SWT, serta tidak mengkonsumsi hewan yang mati duluan tanpa disembelih untuk mencegah penularan penyakit.

Sebagai konsumen muslim sudah seharusnya selalu mengkonsumsi segala sesuatu yang baik yang telah disediakan Allah SWT di bumi ini untuk menjaga kualitas jasmani dan rohaninya, agar tidak rusak oleh asupan sesuatu yang haram. Pada dasarnya makanan halal adalah makanan yang diperbolehkan untuk dimakan sesuai dengan syari'at Islam. Segala sesuatu baik berupa tumbuhan, buah-buahan ataupun binatang pada dasarnya adalah halal dimakan, kecuali apabila ada nash Al-Qur'an, Hadits, atau fatwa ulama yang mengharamkannya. Dalam pemilihan konsumsi makanan halal ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan pada saat akan membelinya yaitu

memastikan bahwa bahan yang terkandung dalam makanan tersebut tidak mengandung unsur haram misalnya saja bangkai, darah, dan babi. Maka dari itu jika kita berada di tempat dengan mayoritas non muslim maka hendaklah memilih menu makanan yang sudah jelas kehalalannya seperti ikan atau ayam. Selain itu pertimbangan lain yang dapat digunakan adalah dengan memilih tempat makan yang tertera label halal. Dengan label halal tersebut, maka sudah dipastikan bahwa makanan atau minuman yang tersedia sudah terjamin kehalalannya. Perilaku konsumen muslim dalam memilih-milih produk tersebut juga harus memperhatikan religiusitas, dan tidak mengacu ke dalam produk yang ada.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam mengkonsumsi suatu barang yaitu faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis. Pendapatan merupakan salah satu hal yang termasuk dalam faktor pribadi yang juga ikut mempengaruhi perilaku konsumen dimana pendapatan berbanding lurus dengan konsumsi. Pendapatan memiliki dampak langsung terhadap perilaku konsumen dalam mengkonsumsi suatu barang dan jasa.

Beberapa perusahaan bisnis telah menjadi sangat sukses dengan mempelajari lingkungan politik dan menyusun strategi yang memanfaatkan peluang yang terkait dengan perubahan dimensi politik. Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumen. Perilaku konsumen dibagi menjadi dua, yaitu perilaku pembelian dan perilaku konsumsi. Keduanya dipengaruhi oleh gaya hidup dan juga faktor-faktor yang mendukung gaya hidup. Pada

perilaku konsumen pembelian, gaya hidup akan mempengaruhi bagaimana konsumen melakukan pembelian, kapan konsumen melakukan pembelian, dimana konsumen melakukan pembelian, apa yang dibeli oleh konsumen, dan dengan siapa konsumen melakukan pembelian.⁷

Beberapa orang yang memiliki pendapatan yang sama, belum tentu tingkat konsumsinya juga sama. Asumsinya yaitu jika tingkat pendapatan merurun maka demikian pula tingkat konsumsi juga akan menurun, sedangkan jika pendapatan meningkat maka demikian pula tingkat konsumsi juga akan meningkat.⁸ Dengan jumlah pendapatan yang diterima setiap masyarakat tentunya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya khususnya konsumsi makanan.

Perilaku seorang konsumen dalam mengkonsumsi suatu barang maupun jasa juga dipengaruhi oleh gaya hidup. Gaya hidup seseorang akan mempengaruhi kebutuhan, keinginan, serta perilakunya. Gaya hidup juga seringkali dijadikan motivasi dasar pedoman dalam membeli sesuatu.⁹ Perkembangan zaman adalah salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup. Bagi konsumen Muslim gaya hidup merupakan pola hidup seseorang dilihat dari bagaimana dia mengalokasikan pendapatannya, dan memilih produk atau jasa berdasarkan ajaran Islam.

⁷ Rhenald Kasali, *Membidik Pasar Indonesia: Segmentasi, Targeting, dan Positioning*, (Jakarta: Gramedia, 2018), hlm. 72

⁸Entika Indrianawati, "Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, *jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol.3, No.1, 2015, hlm. 217

⁹ Pulyadi Hariyono, "Hubungan Gaya Hidup dan Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Samarinda", *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 2 No. 4, 2014, hlm. 269

Dalam penelitian, pendapatan dapat mempengaruhi perilaku konsumen dalam kondisi yang berbeda. Penelitian klasik dari Myers, Stanton, & Haug, membandingkan korelasi antara pendapatan terhadap perilaku konsumen khusus pada barang-barang kebutuhan sehari-hari yang relatif murah. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan lebih dominan dalam mempengaruhi perilaku konsumen dalam kasus barang kebutuhan sehari-hari dalam bentuk kemasan dibandingkan kelas sosial. Kelas sosial itu sendiri lebih dominan dalam mempengaruhi produk-produk yang berhubungan dengan kenyamanan atau cara praktis seperti mie instan, nasi instan, pai daging, dll.¹⁰

Beberapa lapisan masyarakat yang memiliki penghasilan cukup tinggi, pendapatan yang diperoleh biasanya tidak lagi digunakan sesuai kebutuhannya tetapi akhirnya dialihkan untuk memenuhi gaya hidupnya. Apalagi di kalangan anak muda saat ini yang selalu *up to date* dan mengikuti semua trend yang ada mulai dari gaya bahasa, gaya busana, gaya pergaulan, hingga makanan yang dikonsumsinya. Latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya mempengaruhi setiap langkah mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari cara mereka mengalokasikan anggaran pendapatannya untuk menjelajahi tempat makan baru dan bergengsi.

Perilaku konsumen Muslim dalam mengkonsumsi makanan halal saat ini belum tentu searah dengan banyaknya penduduk yang beragama Islam. Dalam arti, seseorang yang bergama Islam belum tentu bahwa ia akan selalu

¹⁰ Anna Triwijayati dan Deviga Bau Pradipta, "Kelas Sosial vs Pendapatan: Eksplorasi Faktor Penentu Pembelian Consumer Goods dan Jasa", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 23, No. 2, 2018, hlm.142

berperilaku secara Islami, khususnya dalam mengkonsumsi makanan halal.¹¹ Batasan konsumsi dalam Islam tidak hanya memperhatikan aspek halal-haram saja, tetapi termasuk pula yang diperhatikan adalah yang baik, cocok, bersih, dan tidak menjijikkan. Perilaku konsumen dengan tingkat keimanan yang tinggi sebagai asumsi yang dibedakan kedalam tiga macam karakter. Ketika tingkat keimanan konsumen ada pada tingkat yang cukup baik, maka motif berkonsumsi akan didominasi oleh tiga motif utama yaitu, *masalahah*, kebutuhan, dan kewajiban.

Ketika keimanan konsumen ada pada tingkat yang kurang baik, maka motifnya tidak didominasi hanya oleh tiga hal tadi, tapi juga kemudian akan dipengaruhi secara signifikan oleh ego, rasionalisme (materialisme), dan keinginan-keinginan yang bersifat individualistis. Dan ketika keimanan ada pada tingkat yang buruk, maka motif berekonomi akan didominasi oleh nilai-nilai individualistis, ego, gaya hidup, keinginan, dan miskin rasionalisme.¹²

Sebagai konsumen Muslim, sudah seharusnya masyarakat dalam melakukan kegiatan konsumsi disesuaikan dengan yang dianjurkan dalam agama. Rata-rata pendapatan yang diperoleh seseorang merupakan faktor mempengaruhi perilaku konsumen, dengan tingkat pendapatan yang tinggi maka tingkat konsumsi juga akan naik. Seiring dengan meningkatnya pendapatan, biasanya pengalokasian anggaran lebih mengutamakan gaya hidup dan hal ini berdampak langsung terhadap perilaku konsumen Muslim.

¹¹ Rivan Sutrisno, "Perilaku Konsumen Muslim : Persepsi Religiusitas dan Persepsi Atribut Produk Terhadap Loyalitas Produk Makanan Dan Minuman Berlabel Halal di Kalangan Mahasiswa Muslim di Bandung", *Jurnal Sigma-Mu*, Vol. 5, No. 2, 2013, hlm. 20

¹² Mujeteba Mustafa, "Konsep Prediksi dan Konsumsi dalam Al-Qur'an", *Jurnal Al-Amwar*, Vol. 1, No. 2, 2016, hlm. 149

Saat ini banyak perilaku konsumen Muslim dalam membelanjakan konsumsi khususnya makanan kurang memperhatikan kehalalan suatu produk.

Dari permasalahan yang terjadi tersebut, untuk mengetahui seberapa pengaruhnya pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumen Muslim dalam mengkonsumsi makanan halal, maka dianggap penting untuk melakukan sebuah penelitian berjudul: **“Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumen Muslim dalam Mengkonsumsi Makanan Halal di Kabupaten Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tinggi rendahnya pendapatan mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat khususnya konsumsi makanan.
2. Pendapatan yang diterima setiap individu sebagian digunakan untuk memenuhi kebutuhan bukan makanan.
3. Masyarakat cenderung memiliki gaya hidup yang konsumtif.
4. Tidak semua masyarakat dalam mengkonsumsi suatu makanan memperhatikan kehalalannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi pokok bahasan dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumen muslim dalam mengkonsumsi makanan halal di Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap perilaku konsumen muslim dalam mengkonsumsi makanan halal di Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumen muslim dalam mengkonsumsi makanan halal di Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk menguji pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumen muslim dalam mengkonsumsi makanan halal di Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumen muslim dalam mengkonsumsi makanan halal di Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menguji pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumen muslim dalam mengkonsumsi makanan halal di Kabupaten Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi, antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh

pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumen muslim dalam mengkonsumsi makanan halal.

- b. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu ekonomi syariah yang menyangkut bisnis dalam konsumsi Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tinjauan yang digunakan untuk pertimbangan faktor yang dibutuhkan dalam melakukan penjualan makanan halal. Faktor-faktor seperti pendapatan, gaya hidup sebagaimana dalam penelitian tersebut memiliki andil yang besar dalam benak konsumen untuk membeli suatu produk tertentu.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Serta diharapkan dapat menambah referensi terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya jurusan Ekonomi Syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan mengembangkan penelitian menggunakan faktor-faktor yang sama namun dengan subjek penelitian yang berbeda. Namun dengan penambahan variabel-variabel yang lainnya juga dapat dilakukan agar dapat memperbaiki keterbatasan yang ada pada penelitian ini.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian digunakan sebagai batasan penelitian agar penelitian lebih efektif dan berjalan dengan mudah karena cakupannya lebih spesifik. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada variable bebas yaitu menggunakan variabel pendapatan dan gaya hidup masyarakat muslim di Kabupaten Tulungagung. Variabel terikatnya yaitu perilaku konsumen muslim. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen antara lain faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis.

2. Keterbatasan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah dibuat sebelumnya, maka penulis telah menentukan batasan masalah agar tidak menyimpang dengan apa yang telah ditetapkan. Adapun pembatas masalah dalam penelitian ini fokus pada masalah pendapatan dan gaya hidup yang mempengaruhi perilaku konsumen Muslim masyarakat di Kabupaten Tulungagung dalam mengkonsumsi makanan halal. Batasan masalah lainnya dalam penelitian ini yaitu masyarakat (konsumen) yang beragama Islam yang sudah memiliki penghasilan.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian yang ada dalam judul

skripsi di atas. Adapun istilah-istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Pendapatan merupakan nilai total dari balas jasa atas faktor produksi yang digunakan dalam produksi.¹³
- b. Gaya hidup menunjukkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya dan juga menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia.¹⁴
- c. Perilaku konsumen merupakan studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka.¹⁵

2. Secara Operasional

- a. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan.¹⁶
- b. Gaya Hidup adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opini yang bersangkutan.¹⁷

¹³ Pratama Raharjad Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi & Makro Ekonomi) Edisi Ketiga*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas, 2008), hlm. 231—232

¹⁴ Metha Nilarisma Dewi dan Hatane Samuel, MS, “Pengaruh Gaya Hidup (lifestyle), Harga, Promosi terhadap Pemilihan Tempat Tujuan Wisata (destination) Studi Kasus pada Konsumen Artojaya Tour & Travel Surabaya”, *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra* Vol. 3 No. 1, 2015, hlm. 3

¹⁵ Philip Kotler, Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta : Erlangga, 2012), hlm. 190

¹⁶ Pande PE Adiana dan Ni Luh Karmini, “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar”, *Jurnal Zoostek*, Vol.34, No.1,2014, hlm.40

- c. Perilaku Konsumen adalah proses dalam memilih, menjaga, menggunakan, membuang produk, serta memanfaatkan produk, layanan, pengalaman, atau ide untuk memenuhi kebutuhan dan dampak yang diberikan pada proses ini kepada konsumen dan masyarakat.¹⁸

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Pada bagian utama terdiri dari enam bab yang saling bersambung dan terstruktur dari bab awal hingga akhir. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka peneliti melakukan penelitian dari model ke teori kemudian ke data diolah dan disimpulkan mengenai ditolak atau diterimanya data terhadap teori yang digunakan. Adapun sistematika penulisan laporan dan pembahasan skripsi dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Abstrak.

2. Bagian Utama

- a. BAB I PENDAHULUAN. Bab pertama, sebagaimana penelitian pada umumnya, pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang

¹⁷ Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran Edisi 12*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm.192

¹⁸Seta A. Wicaksana, dkk, *Industri dan Organisasi Pendekatan Integratif dalam Menghadapi Perubahan*, (Riau: DD Publishing, 2020), hlm.367

permasalahan, mengidentifikasi permasalahan, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah serta sistematika penulisan.

- b. BAB II LANDASAN TEORI. Pada bab ini menjelaskan tentang teori yang dijadikan landasan penelitian. Dalam bab ini memuat teori-teori yang digunakan yaitu teori perilaku konsumen, teori pendapatan, dan teori gaya hidup, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis atau jawaban sementara.
- c. BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, populasi sampling dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis data.
- d. BAB IV HASIL PENELITIAN. Pada bab ini berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis. Uraian hasil penelitian harus dipaparkan dengan jelas dan detail.
- e. BAB V PEMBAHASAN. Bab ini menjelaskan tentang keterkaitan yang ada antara teori dan hasil yang ditemukan dengan yang sebelumnya yang kemudian diinterpretasikan. Pembahasan di dalamnya berisi tentang hasil analisis yang dilakukan serta menjelaskan keterkaitan teori yang ada di lapangan.
- f. BAB VI PENUTUP. Dalam bab ini memuat kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari penelitian. Bab ini berisi kesimpulan yang

diperoleh dari hasil pembahasan serta saran yang ditujukan oleh peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.